

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Verba dalam bahasa Jepang disebut juga 動詞 *dooshi*. Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:149) mengemukakan bahwa *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-*i* dan adjektiva-*na* menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktifitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan, dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Menurut Sutedi (2003:47) bahasa Jepang memiliki bermacam-macam *dooshi*, diantaranya yaitu *godan dooshi*, *ichidan dooshi*, dan *henkaku dooshi*. Shimizu dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150) mengelompokkan beberapa jenis-jenis *dooshi*, yaitu *jidooshi*, *tadooshi*, dan *shodooshi*. Selain itu, Takanao dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150) juga mengelompokkan beberapa jenis *dooshi*, diantaranya *fukugoo dooshi*, *haseigo toshite no dooshi*, dan *hojodooshi*. Di antara beberapa jenis *dooshi* tersebut, peneliti membahas *hojodooshi* sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan pembentukannya, *hojodooshi* berasal dari dua kata, yaitu 補助 *hojo* yang berarti ‘tambahan’, dan 動詞 *dooshi* yang berarti ‘kata kerja’. Jadi *hojodooshi* juga dapat diartikan sebagai kata kerja tambahan/verba bantu. Menurut Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150-151), *hojodooshi* adalah kata kerja yang menjadi *bunsetsu* tambahan. Menurut Ogawa (1982 :121), suatu verba yang digunakan dengan meletakkannya di belakang verba yang lain, jika

verba ini berfungsi menambah suatu arti tertentu secara gramatikal, maka kata ini disebut dengan *hojodooshi*.

Peneliti memfokuskan meneliti verba bantu *~te kuru*. Peneliti tertarik meneliti tentang verba bantu *~te kuru* dikarenakan verba bantu ini sering ditemukan dan digunakan dalam kalimat bahasa Jepang, namun penjelasan mengenai fungsinya masih jarang ditemukan, terutama dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Selain itu, di dalam perkuliahan pun masih belum terlalu mendalam dibahas, sehingga pembelajar bahasa Jepang terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Kebanyakan pembelajar bahasa Jepang, terutama pembelajar awal sering ragu dalam membandingkan penggunaan verba bantu *~te kuru* ini dengan verba bantu *~te iku*. Sama halnya dengan verba *kuru* dan verba *iku* yang memiliki makna yang menunjukkan perpindahan, namun memiliki konteks yang berbeda. Verba *kuru* digunakan untuk menyatakan sesuatu hal yang mendekat ke pembicara, dan verba *iku* digunakan untuk menyatakan sesuatu hal yang menjauh dari pembicara. Oleh karenanya, ketika kedua verba tersebut hadir sebagai verba bantu, keduanya juga memiliki perbedaan makna.

Selain perbandingan verba bantu *~te kuru* dengan *~te iku*, verba bantu *~te kuru* sendiri juga memiliki fungsinya sendiri. Berikut contoh pemakaian verba bantu *~te kuru* dalam kalimat :

- (1) えっ、もうお茶の時間ですか。じゃ、ちょっと手を洗ってきます。(Tomomatsu dkk, 2007: 177)
E, moo ocha no jikan desuka. Ja, chotto te o aratte kimasu.
'ah, sudah waktunya minum teh ya. Baiklah, saya pergi cuci tangan dulu.'

- (2) 日本語の授業はだんだん難しくなってきました。
(Tomomatsu dkk, 2007: 178)
Nihongo no jugyoo wa dandan muzukashiku natte kimashita.
'perkuliahan bahasa Jepang makin lama menjadi semakin sulit'

Analisis dari contoh (1) adalah verba 洗う *arau* yang artinya 'mencuci' digabung dengan verba bantu ~てくる *~te kuru* bentuk ます *masu*, dan berubah menjadi 洗ってきます *aratte kimasu*. Pada contoh (1), verba bantu *~te kuru* ini menyatakan pergi untuk melakukan sesuatu, namun kembali lagi. Jadi, makna dari contoh kalimat (1) tersebut adalah seseorang yang akan pergi mencuci tangan, lalu kembali lagi setelah selesai. Pada contoh (2), verba 難くなる *muzukashiku naru* yang artinya 'menjadi sulit' digabung dengan verba bantu *~te kuru* bentuk lampau ました *mashita*, dan berubah menjadi 難しくなってきました *muzukashiku natte kimashita*. Pada contoh (2) fungsi dari verba bantu *~te kuru* ini yaitu untuk menyatakan hal yang menimbulkan perubahan. Jadi, makna dari contoh (2) tersebut adalah perkuliahan bahasa Jepang yang berubah menjadi semakin sulit.

Penelitian ini mengkaji analisis makna verba bantu *~te kuru* dalam kalimat bahasa Jepang pada Anime フェアリーテイル *Fairy Tail*. Alasan peneliti menjadikan *Fairy Tail* sebagai sumber data, karena data yang dibutuhkan pada anime *Fairy Tail* ini mencukupi syarat penelitian. "*Fairy Tail* merupakan salah satu *manga* (komik Jepang) karya Hiro Mashima, salah seorang *mangaka* (komikus Jepang). *Manga Fairy Tail* ini dirilis pertama kali pada salah satu majalah terkenal di Jepang, yaitu *Weekly Shounen Magazine* pada tahun 2006. Seri anime *Fairy Tail* produksi A-1 Pictures dan Satelight ini sudah dirilis di

Jepang sejak 12 Oktober 2009 dan disiarkan oleh TV Tokyo, sedangkan di Indonesia ditayangkan oleh Indosiar sejak 22 Mei 2011. Seri ini bercerita tentang petualangan Lucy Heartfilia yang menjadi seorang penyihir sesudah ia bergabung *guild* (serikat) bernama Fairy Tail. Dia berpasangan dengan Natsu Dragneel, penyihir berelemen api yang tengah mencari naga bernama Igneel. Seri *Fairy Tail* sudah dilisensi dengan bahasa Inggris di Amerika Utara oleh Del Rey Manga yang sudah merilis manganya sejak 25 Maret 2008.” (Wikipedia, From [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fairy Tail/](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fairy_Tail/), 21 Maret 2016).

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan apa saja makna verba bantu *~te kuru* berdasarkan fungsinya dalam kalimat yang terdapat pada *anime Fairy Tail*.

